

Overcoming Losses with the Application of the FIFO Method at MSME Partners Toko Senang Hati and Kios Rahmat

Salwa Bakade^{1*}, Zaenal Wafa²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Corresponding Author: Salwa bakade salwabakade@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Inventory of Goods, FIFO Method, MSME

Received : 28, October

Revised : 4, November

Accepted: 20, November

©2024 Bakade, Wafa : This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

This service aims to help MSME partners of Toko Senang Hati and Kios Rahmat to reduce losses due to expired goods. The methods used are observation for introduction to the types and conditions of MSME partners, interviews to identify problems, socialization of the solutions offered, namely using the partners, socialization of the solutions offered, namely using inventory management with the FIFO method, training and assistance with help partners manage inventory of goods simply starting from making inventory cards and managing expiry dates, making inventory cards and grouping goods, finally an evaluation to determine the impact of the solution. To determine the impact of the solution and periodic evaluations are carried out. The result of this service, MSME partners of Toko Senang Hati and Kios Rahmat can find out how to manage inventory properly and correctly. How to manage inventory properly and correctly so as to reduce losses due to expired goods, losses due to expired goods.

Mengatasi Kerugian dengan Penerapan Metode FIFO Pada Mitra UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat

Salwa Bakade^{1*}, Zaenal Wafa²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Corresponding Author: Salwa bakade salwabakade@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Persediaan barang, Metode FIFO, UMKM

Received : 28, Oktober

Revised : 4, November

Accepted: 20, November

©2024 Bakade, Wafa: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Pengabdian ini bertujuan membantu mitra UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat untuk mengurangi kerugian karena barang kadaluwarsa. Metode yang digunakan yaitu observasi untuk pengenalan jenis dan kondisi mitra UMKM, wawancara untuk mengidentifikasi masalah mitra, sosialisasi mengenai solusi yang ditawarkan yaitu menggunakan pengelolaan persediaan dengan metode FIFO, pelatihan dan pendampingan dengan membantu mitra mengelola persediaan barang secara sederhana mulai dari pembuatkan kartu persediaan dan pengelompokan barang, terakhir evaluasi untuk mengetahui dampak dari solusi dan dilakukan evaluasi secara berkala. Hasil dari pengabdian ini mitra UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat dapat mengetahui cara mengelola persediaan barang dengan baik dan benar sehingga menurunkan angka kerugian akibat barang yang kadaluwarsa.

PENDAHULUAN

Bisnis atau usaha yang dijalankan oleh individu badan usaha kecil maupun rumah tangga disebut dengan UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Sulaeman (2023). Perekonomian Indonesia secara nasional ditopang oleh UMKM dirunjukkan dengan Pendapatan Domestik Bruto (PDB) sebanyak Rp9.580.000.000.000 atau sekitar 61%, peran tersebut membuka lapangan pekerjaan yang luas dan produktif sebab UMKM dapat menyerap 97% dari total tenaga kerja atau setara 117 juta pekerja (Kadin, 2024).

Sepanjang tahun 2023 di Indonesia terdapat 66 juta pelaku usaha UMKM yang menopang perekonomian nasional (Ahdiat, 2024). Pertumbuhan UMKM yang terus bertambah setiap tahunnya tentunya terdapat permasalahan yang berbeda di setiap jenis usahanya. Permasalahan tersebut salah satunya mengenai pengelolaan persediaan barang pada usaha perdagangan, barang yang tidak terjual habis sesuai kurun waktu yang telah ditentukan menyebabkan pemborosan biaya dilansir pada (Binus Universtity, 2024)

Persediaan barang pada UMKM yang melakukan usaha perdagangan merupakan penopang usaha karena, karena menjadi sumber pendapatan utama (Panigoro et al., 2023). Pengelolaan persediaan barang harus dilakukan sebaik-baiknya, agar kegiatan penjualan dapat terus berjalan, demi kelangsungan usaha (Tumbel et al., 2023).

Dalam banyak kasus, barang yang tidak terjual dalam waktu tertentu, terutama barang dengan masa simpan terbatas seperti makanan atau produk kemasan, menjadi tidak layak jual karena mendekati atau bahkan melewati tanggal kedaluwarsa. Situasi ini sering terjadi pada usaha perdagangan yang tidak memiliki sistem pengelolaan persediaan yang memadai. Akibatnya, barang-barang tersebut harus dibuang, yang tidak hanya menyebabkan pemborosan biaya, tetapi juga menimbulkan kerugian yang dapat berdampak pada kelangsungan usaha. Masalah ini diperburuk oleh kurangnya pengetahuan pelaku usaha tentang manajemen persediaan yang efisien, seperti metode pencatatan dan pengelolaan barang.

Pengelolaan persediaan yang buruk pada usaha perdagangan merupakan masalah besar berakibat pada kerugian sehingga berdampak pada usaha yang dijalani, kerugian tersebut terjadi ketika barang yang dijualbelikan sudah mendekati atau melewati tanggal kadaluwarsa. Kondisi ini sering terjadi karena pemilik usaha tidak melakukan manajemen pengelolaan persediaan yang baik sehingga barang yang sudah kadaluwarsa harus dibuang atau dimusnahkan karena tidak layak konsumsi atau digunakan. Persediaan padan rantai pasokan merupakan sumber yang paling penting (Agustin, 2022).

Kegiatan pengabdian dilakukan untuk memberikan pelatihan dan pembimbingan pada mitra UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat, usaha yang dijalankan yakni usaha perdagangan barang sembako dan kebutuhan dalam bentuk eceran maupun grosir mitra UMKM mengalami masalah pada pengelolaan persediaan barang, seringkali barang dibuang karena sudah melewati tanggal kadaluwarsa, barang yang dibuang juga tidak sedikit hal ini menimbulkan kerugian pada mitra.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi pada mitra, peneliti melakukan kegiatan pelatihan dan pembimbingan mengenai pengelolaan persediaan barang dengan menggunakan metode akuntansi FIFO (*First in First Out*). Metode FIFO memiliki cara kerja yaitu barang yang pertama kali masuk kedalam gudang akan menjadi barang yang dijual pertama (Riswan & Restiana Fasa, 2016).

Metode FIFO (*First In, First Out*) merupakan salah satu metode pengelolaan persediaan dalam akuntansi yang memastikan barang yang pertama kali masuk ke dalam stok adalah barang yang pertama kali keluar untuk dijual atau digunakan. Pendekatan ini penting diterapkan terutama pada barang yang memiliki masa simpan terbatas, seperti produk makanan dan barang kebutuhan pokok lainnya, yang biasanya memiliki tanggal kedaluwarsa.

Untuk menerapkan metode FIFO ini terdapat beberapa persyaratan seperti, barang yang tanggal kadaluwarsanya cepat, barang yang memiliki kemasan mudah rusak apabila tersimpan lama, produk yang mengikuti tren, memiliki ruangan penyimpanan barang yang luas (Saurabh, 2021).

Penggunaan metode FIFO merupakan metode yang paling sesuai untuk diterapkan pada usaha retail terutama yang menjual produk yang memiliki tanggal kadaluwarsa (Sangadah et al., 2021). Metode ini juga memberikan pengaruh positif pada kelangsungan usaha karena barang dengan masa simpan pendek dapat lebih cepat dijual, sehingga mengurangi potensi kerugian finansial. Solusi ini diharapkan dapat membantu mitra dalam mengelola persediaan barang dengan baik sehingga angka kerugian dapat berkurang.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Kota Salakan, Kab Banggai Kepulauan, Prov Sulawesi Tengah pada pelaku usaha UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat, yang melakukan usaha perdagangan sembako dan kebutuhan sehari-hari, pemilihan kedua UMKM ini karena memiliki yang sama pada pengelolaan persediaan barang dagang.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Februari 2024. Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara langsung dengan melakukan tahapan-tahapan dibawah ini:

1. Tahap observasi: pada tahap ini dilakukan observasi secara langsung kepada mitra untuk memperkenalkan diri selaku mahasiswa yang akan melakukan pengabdian di tempat usaha mitra serta untuk mengumpulkan informasi terkait jenis usaha dan kondisi operasional UMKM, sehingga dapat menjadi gambaran awal mengenai situasi usaha yang dihadapi, serta dapat mempersiapkan langkah-langkah strategis untuk memberikan solusi yang tepat.
2. Tahap wawancara: pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung dengan pemilik usaha, untuk mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi pemilik usaha pada operasional usaha. Dari proses wawancara yang telah dilakukan mitra permasalahan yang dialami yakni pengelolaan persediaan yang buruk atau tidak teratur, yang berakibat pada pemupukan barang sehingga mengalami kerugian finansial yang

- signifikan. Identifikasi masalah ini menjadi dasar utama untuk menentukan solusi yang dapat menyelesaikan masalah mitra secara spesifik.
3. Tahap sosialisasi: pada tahap ini dilakukan sosialisasi kepada mitra mengenai penjelasan solusi atas masalah yang dialami oleh mitra pada proses wawancara. Mahasiswa menjelaskan secara rinci mengenai pengelolaan persediaan barang dagang yang relevan dengan menggunakan metode FIFO, yang dapat membantu mitra dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Metode ini dijalankan dengan cara barang dagang yang masuk pertama akan keluar pertama sehingga tidak terjadi pemupukan barang sehingga barang kadaluwarsa dapat diminimalisir. Proses sosialisasi ini juga mencakup penjelasan mengenai dilakukan dengan membuat kartu persediaan sederhana, sebagai alat bantu pencatatan untuk mempermudah mitra dalam memantau masuk dan keluarnya barang dagangan.
 4. Tahap pelatihan dan pendampingan: setelah melakukan tahap sosialisasi, dilakukan tahap pelatihan dan pendampingan kepada mitra UMKM, untuk memastikan bahwa solusi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat diimplementasikan dengan baik dan benar. Pelatihan ini terdiri atas pembuatan kartu persediaan sederhana secara manual dengan metode FIFO dan mulai mengelompokkan barang sesuai dengan tanggal yang mendekati kadaluwarsa agar barang tersebut dapat keluar terlebih dahulu. Tahapan ini terus didampingi oleh mahasiswa, sehingga mitra mampu memahami setiap proses serta mampu mengaplikasikannya secara mandiri dalam operasional usaha sehari-hari.
 5. Tahap Evaluasi: evaluasi menjadi tahap terakhir dalam proses pengabdian ini, pada tahap ini setelah melakukan pelatihan dan pendampingan, dilakukan evaluasi untuk memastikan efektivitas dari solusi yang telah diberikan sebelumnya. Proses evaluasi mencakup peninjauan terhadap hasil penerapan metode FIFO serta pada kartu persediaan sederhana, apakah telah membantu dalam meminimalisir kerugian akibat barang kadaluwarsa. Selain itu monitoring berkala selalu dilakukan untuk memastikan mitra UMKM menerapkan metode FIFO secara konsisten. Jika ditemukan kendala atau ketidaksesuaian dalam penerapan, mahasiswa akan memberikan saran tambahan untuk memastikan keberhasilan berkelanjutan.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi Toko Senang Hati



Gambar 2. Tahap Sosialisasi Kios Rahmat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mitra UMKM yang terdiri dari Toko Senang Hati dan Kios Rahmat mengalami permasalahan yang serupa dalam pengelolaan usaha mereka, khususnya dalam hal pengelolaan persediaan barang dagangan. Permasalahan utama yang dihadapi adalah tidak adanya sistem yang terstruktur untuk memantau dan mengelola barang yang masuk dan keluar dari toko. Hal ini mengakibatkan kedua mitra sering mengalami kerugian yang cukup signifikan, terutama karena barang-barang dagangan yang mereka miliki sering kali harus dibuang akibat melewati tanggal kedaluwarsa. Penyebab utama dari masalah ini adalah tidak dilakukannya pengelompokan barang berdasarkan jenis atau kategori tertentu, tidak adanya metode pencatatan yang memadai untuk memonitor persediaan barang, serta kurangnya pengawasan secara berkala terhadap kondisi barang dagangan yang disimpan. Akibatnya, banyak barang yang tidak segera dijual atau bahkan tidak sempat dijual karena sudah berada dalam kondisi yang tidak layak konsumsi. Masalah ini sangat merugikan mitra

karena barang dagangan yang seharusnya menjadi sumber pendapatan justru berubah menjadi beban finansial.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan barang yang tidak terstruktur dan tidak terencana dengan baik dapat memberikan dampak negatif yang signifikan bagi keberlangsungan usaha mitra UMKM. Barang dagangan yang seharusnya dapat menghasilkan keuntungan menjadi terbuang percuma karena telah melewati tanggal kedaluwarsa. Selain itu, kerugian finansial akibat barang yang tidak terjual memberikan tekanan yang cukup besar pada usaha mitra, mengingat sumber pendapatan mereka sangat bergantung pada keberhasilan penjualan barang-barang tersebut. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, solusi yang diusulkan untuk membantu mitra dalam mengatasi permasalahan ini adalah penerapan sistem pengelolaan persediaan barang yang lebih terstruktur, yaitu dengan menggunakan metode First In, First Out (FIFO).

Metode FIFO adalah sebuah pendekatan dalam pengelolaan persediaan barang di mana barang yang pertama kali masuk ke dalam gudang atau tempat penyimpanan akan menjadi barang yang pertama kali dikeluarkan ketika ada transaksi. Metode ini dirancang untuk memastikan bahwa barang yang lebih lama berada dalam penyimpanan tidak akan tertumpuk oleh barang yang lebih baru, sehingga risiko barang menjadi kadaluwarsa dapat diminimalkan. Dalam konteks pengelolaan barang dagangan, penerapan metode FIFO akan sangat membantu mitra UMKM, khususnya dalam mencegah terjadinya pemborosan barang karena barang-barang yang sudah lama disimpan dapat segera dijual sebelum barang tersebut melewati tanggal kedaluwarsa.

Untuk mendukung penerapan metode FIFO, mitra diberikan panduan untuk melakukan beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan secara manual, namun tetap efektif dalam membantu mengelola persediaan barang. Langkah pertama adalah dengan melakukan pencatatan persediaan barang secara teratur menggunakan kartu persediaan atau sistem pencatatan sederhana lainnya. Pencatatan ini mencakup informasi penting seperti tanggal masuk barang, jumlah barang, serta tanggal kedaluwarsa barang tersebut. Langkah kedua adalah melakukan pengelompokan dan pemberian label pada setiap barang berdasarkan kategori tertentu, seperti jenis barang, tanggal masuk, dan tanggal kedaluwarsa. Pemberian label ini bertujuan untuk memudahkan mitra dalam mengenali barang mana yang harus dikeluarkan lebih dahulu saat ada permintaan dari konsumen. Langkah ketiga adalah melakukan pengawasan secara berkala terhadap barang dagangan yang disimpan, sehingga mitra dapat segera mengetahui jika ada barang yang mendekati tanggal kedaluwarsa dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk menjual barang tersebut secepat mungkin.

Hasil dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan perkembangan yang positif. Setelah diberikan pemahaman dan pelatihan, mitra UMKM, yaitu Toko Senang Hati dan Kios Rahmat, telah mulai menerapkan metode FIFO dalam pengelolaan persediaan barang dagangan mereka. Kini, saat menerima pesanan dari konsumen, mitra sudah mengetahui dengan jelas barang mana yang seharusnya dikeluarkan lebih dahulu. Hal ini menjadi lebih mudah dilakukan

karena barang-barang dagangan telah diberi label sesuai dengan kategori yang telah ditentukan, seperti tanggal masuk dan tanggal kedaluwarsa. Barang-barang yang sebelumnya tertumpuk di bagian belakang gudang atau rak kini dapat diidentifikasi dan dijual terlebih dahulu, sehingga risiko barang menjadi kadaluwarsa dapat diminimalkan. Dengan demikian, metode ini terbukti efektif dalam membantu mitra UMKM mengurangi pemborosan barang dan meningkatkan efisiensi pengelolaan persediaan.



Gambar 3. Proses pengelompokan barang

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan pada mitra UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat memberikan hasil yang positif dan signifikan. Sebelumnya, kedua mitra menghadapi masalah dalam pengelolaan persediaan barang dagangan, khususnya terkait barang yang sering kali menumpuk di bagian belakang penyimpanan hingga mencapai tanggal kedaluwarsa. Kondisi ini menyebabkan barang tidak bisa dijual dan harus dibuang, sehingga menimbulkan kerugian finansial yang cukup besar. Masalah ini terutama disebabkan oleh kurangnya sistem pengelolaan persediaan yang efektif dan efisien.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan serangkaian pelatihan dan pendampingan terkait penerapan metode FIFO (First In First Out) dalam pengelolaan persediaan barang dagangan. Hasil penerapan metode FIFO menunjukkan dampak yang sangat positif pada Toko Senang Hati dan Kios Rahmat. Barang-barang dagangan yang sebelumnya menumpuk di bagian belakang gudang penyimpanan, bahkan beberapa di antaranya mendekati tanggal kedaluwarsa, berhasil terjual habis. Dengan demikian, kerugian akibat barang kedaluwarsa dapat diminimalkan secara signifikan. Selain itu, penerapan sistem ini juga memberikan pengaruh positif terhadap kesadaran pemilik usaha akan pentingnya pengelolaan stok yang baik untuk menjaga keberlanjutan bisnis mereka.

Namun demikian, dalam proses penerapan metode FIFO ini, ditemukan hambatan yang cukup krusial, yakni keterbatasan ruang penyimpanan barang dagangan. Ruang penyimpanan yang kecil membuat penataan barang menjadi kurang optimal dan menyulitkan implementasi metode FIFO secara penuh. Akibatnya, meskipun hasil yang dicapai cukup memuaskan, potensi optimalisasi pengelolaan persediaan barang belum dapat sepenuhnya diwujudkan.

Berdasarkan hambatan yang diidentifikasi, rekomendasi yang dapat diberikan kepada mitra UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat adalah untuk mempertimbangkan perluasan ruang penyimpanan barang. Dengan memperbesar kapasitas penyimpanan, pemilik usaha dapat lebih mudah menata barang dagangan sesuai dengan prinsip FIFO, sehingga pengelolaan stok menjadi lebih efisien dan efektif. Selain itu, perluasan ruang penyimpanan juga dapat mendukung peningkatan kapasitas stok, sehingga mitra UMKM memiliki fleksibilitas yang lebih besar dalam memenuhi permintaan pelanggan. Dengan demikian, langkah ini tidak hanya mengatasi hambatan yang ada, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan usaha yang lebih baik di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Zaenal Wafa, S.Kom., M.Kom., CAP, selaku dosen pembimbing mata kuliah Praktik Kerja Lapangan (PKL). Bapak telah memberikan arahan, bimbingan, serta dukungan yang tidak hanya membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan artikel ini, tetapi juga dalam memahami dan menerapkan ilmu yang telah diajarkan secara praktis selama pelaksanaan kegiatan. Bantuan dan masukan yang Bapak berikan sangat berharga, menjadi motivasi sekaligus pedoman bagi penulis dalam menjalani seluruh proses kegiatan pengabdian ini.

Penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada mitra UMKM Toko Senang Hati dan Kios Rahmat atas kesediaan dan kerjasama yang luar biasa selama kegiatan pengabdian berlangsung. Penulis sangat menghargai sambutan hangat, keterbukaan, dan antusiasme mitra dalam mendukung implementasi metode yang direkomendasikan. Tanpa kerja sama yang baik, program pengabdian ini tidak akan dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan manfaat nyata seperti yang telah dicapai.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh pihak lain yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, baik melalui dukungan moral, materi, maupun teknis selama proses kegiatan ini. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan kegiatan pengabdian ini tidak lepas dari kontribusi berbagai pihak yang telah memberikan perhatian, tenaga, dan waktunya. Semoga segala bantuan yang diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, T. T. (2022). PENERAPAN METODE FIFO (FIRST IN FIRST OUT) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 2(2), 92–102. <https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i2.536>
- Ahdiat, A. (2024, July 10). *Pertumbuhan Jumlah UMKM Indonesia sampai 2023*.
- Binus Universtity. (2024, May 7). *Permasalahan Yang Sering Dihadapi Oleh UMKM F&B*. <https://Research.Binus.Ac.Id/>.
- Kadin. (2024). *UMKM Indonesia*.
- Panigoro, N., Hartati, T., Mulyani, M., Amelia, R. M., & Khusniatus, S. (2023). *PENERAPAN METODE FIFO DALAM PENGELOLAAN PERSEDIAAN BAGI UMKM DI DESA BOTUTONUO KECAMATAN KABILA BONE, KABUPATEN BONE BOLANGO*.
- Riswan, & Restiana Fasa. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Lampung*.
- Sangadah, L., Muntiah, N. S., & Artikel, R. (2021). *Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo)*. <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4313>
- Saurabh. (2021). *What Is FIFO in Inventory? Definition and Examples*.
- Sulaeman. (2023). PERBANDINGAN TINGKAT PENDAPATAN UMKM DI MASA PANDEMI DAN PASCA COVID-19 (Studi Kasus Di Objek Wisata Loang Baloq Kota Mataram). *JEMBA : Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2. <https://bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/6072>
- Tumbel, A., Rita Karundeng, D., & Mus Abdul, E. (2023). *Pengendalian Persediaan Barang Dagang*. 2(3). <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai>